

ANALISIS MELODI PADA LAGU TRADISI KARYA PENI PRIYONO

Oleh

Robin Hendra Jaya & Sabar

ABSTRAK

Lagu merupakan hasil dari ekspresi dan olah kreativitas dari pengkaryanya. Setiap pencipta lagu memiliki karakter atau ciri khas yang tercermin didalam karya-karya lagunya. Terdapat banyak ragam metode yang digunakan untuk mengetahui atau mengenali suatu ciri khas dari sebuah lagu. Hal tersebut dapat dilihat dari segi struktur lagu, bentuk kalimat lagu maupun dari unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah lagu.

Penelitian yang berjudul “Analisis Melodi Pada Lagu Tradisi Karya Peni Priyono” merupakan salah satu cara bagaimana penulis ingin mencari tahu tentang karakter atau ciri khas sebuah lagu karya Peni Priyono. Penelitian ini menggunakan kajian teori unsur-unsur musik dari William P. Malm dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam dan memonumentalkan lagu-lagu karya Peni Priyono ke dalam karya tulis agar dapat dimengerti, diterima, dan dipahami oleh setiap pembaca.

Kata Kunci : Analisis, Melodi lagu, Unsur-unsur Lagu, Lagu Peni Priyono.

ABSTRACT

Song is the product of the creativity and expression of it's author. Every song writer has a character or distinctive starned in his or her works. There are many varieties of method used ton knew or relognize a characteristic of the song. This can be seen in terms of the structure of song, both the form of a song and the elements contained in song.

The title of study is “The Melody Analysis Of Peni Priyono’s Traditional Songs” it’s one only that writers want to find out about the character or trademark off a song by Peni Priyono. The conducted studies of musical elements William P. Malm. Using qualitative research methods. Collection of file devolves observing techniques, literature, interview, and documentation. The study aims to become better acquainted and Peni Priyono song’s in writing so that they can be understood, accepted, and understood by every reader.

Keywords : Analysis, Melody songs, Element of songs, Peni Priyono’s song

A. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman suku, diantaranya seperti suku jawa, madura, osing, tengger dan pandhalungan. Dari berbagai macam suku tersebut kemudian membuat tatanan-tatanan budaya baru seperti budaya

mataraman, budaya arek, budaya osing dan budaya pandhalungan.

Berbicara tentang budaya pandhalungan, budaya pandhalungan merupakan sebuah percampuran antara budaya Jawa dan Madura dan masyarakat Madura yang lahir di wilayah tapal kuda dan kemudian beradaptasi dengan budaya

Jawa (Rahman, 2015:555). Pandhalungan adalah gambaran wilayah yang menampung beragam kelompok etnik dengan latar belakang budaya berbeda, yang kemudian melahirkan proses hibridisasi budaya. Budaya Pendalungan tersebar secara luas di daerah tapal kuda yaitu kabupaten/kota Pasuruan, Jember, Situbondo, Bondowoso, Lumajang, dan Probolinggo.

Kota Probolinggo yang merupakan bagian dari wilayah budaya pandhalungan, tentunya terdapat banyak ragam proses akulturasi budaya yang tercipta. Dalam hal berkesenian, aktifitas berkesenian di Kota Probolinggo juga mengalami proses akulturasi budaya. Namun, kesenian-kesenian yang ada di Kota Probolinggo dalam poses hibridisasinya masih dalam tahap pencarian dan bisa dikatakan belum memiliki karakter yang kuat (Wulansari dkk, 2019:305). Hingga sampai saat ini proses pencarian karakter kesenian di Kota Probolinggo masih terus berjalan. Hal ini dapat dilihat dari seringnya diadakan penyelenggaraan kegiatan - kegiatan seperti workshop, event, atau festival tentang kesenian disana. Salah satu contoh kegiatan kesenian di Kota Probolinggo yaitu gelaran Apresiasi Seni Probolinggoan yang rutin dilakukan setiap akhir tahun.

Menurut Abdu (36 th) selaku ketua panitia dalam acara Apresiasi Seni Probolinggoan tahun 2020 menyampaikan

bahwasanya acara tersebut bertujuan untuk menjadi wadah dari hasil proses pencarian karakter bentuk kesenian khususnya di Kota Probolinggo. Gelaran apresiasi yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Kota Probolinggo yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo ini merupakan even rutin setiap tahunnya yang dalam rangkaian acaranya diisi berbagai macam bidang seni seperti seni drama, seni tari, seni rupa dan seni musik. Sanggar Bina Tari Bayu Kencana misalnya, yang merupakan salah satu sanggar seni yang kerap kali aktif dalam mengisi setiap rangkaian acara dalam gelaran Apresiasi Seni Probolinggoan. Dapat pula dikatakan jika sejumlah karya yang disajikan dalam gelaran acara Apresiasi Seni Probolinggoan ini didominasi oleh karya-karya dari Sanggar Bina Tari Bayu Kencana.

Sanggar Bina Tari Bayu Kencana merupakan sanggar yang didirikan oleh Peni Priyono (64 th) yang merupakan seorang seniman tari yang keberadaanya cukup dikenal di Kota Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari eksistensi beliau yang seringkali menjadi partisipan, narasumber dalam beberapa kegiatan workshop atau pelatihan kesenian yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo, maupun sebagai juri dalam beberapa kegiatan lomba/festival kesenian dari berbagai instansi terkait di Kota

Probolinggo. Karya-karya beliau pun juga banyak diakui oleh kalangan masyarakat di Kota Probolinggo, salah satu diantaranya seperti karya tari *kiprah lengger* yang sering dijadikan tari penyambutan dalam setiap pembukaan acara formal maupun non formal. Begitu juga dengan karya-karya lagu beliau yang selalu diperdengarkan ketika Sanggar Bina Tari Bayu Kencana kerap tampil dalam suatu acara.

Membahas tentang lagu, banyak diantara karya lagu beliau yang sudah dikenal oleh beberapa kalangan masyarakat khususnya penikmat seni di Kota Probolinggo. Karya lagu *Sekar Bayuangga* misalnya, yang mengekspresikan tentang Kota Probolinggo yang terkenal dengan kota angin, mangga dan anggur. Karya lagu *Sekar Bayuangga* merupakan salah satu contoh dari beberapa karya lagu yang berhasil Peni Priyono ciptakan dan pernah meraih prestasi sebagai penyaji terbaik dalam gelaran Festival Lagu Daerah tingkat Provinsi tahun 2012.

Menurut Suyono dalam skripsinya mengungkapkan bahwa Peni Priyono dalam eksistensinya telah menuai beberapa prestasi khususnya dalam bidang musik diantaranya adalah lagu berjudul *Pamit* sebagai penyaji terbaik festival lagu daerah se Jawa Timur tahun 2007, Lagu dengan judul *Sa sassa* sebagai penyaji terbaik festival lagu daerah se Jawa Timur tahun

2008, lagu *Sekar Bayuangga* sebagai penyaji terbaik festival lagu daerah se Jawa Timur tahun 2012, kemudian lagu *Gunung bromo* yang meraih penyaji terbaik festival lagu daerah se Jawa Timur tahun 2013, dan lagu dengan judul *Bukit Bentar* yang meraih penyaji unggulan festival lagu daerah se Jawa Timur tahun 2014 dan masih banyak yang lainnya (Suyono, 2015: 3).

Atas dasar informasi tersebut, penulis tertarik untuk mencoba mencari tahu tentang kelima lagu-lagu tersebut. Dalam prosesnya, penulis menemukan dan mulai mengamati secara sekilas beberapa lagu yang sudah ada dalam kanal youtube (<https://youtu.be/memrT0i9W5M> diakses pada 25 februari 2022). Setelah mengamati secara sekilas beberapa lagu karya Peni Priyono, penulis menangkap bahwa lagu-lagu karya Peni ini memiliki kontur melodi yang khas dan mempunyai rasa/*taste* yang belum pernah penulis temukan di lagu-lagu lain. Hal ini juga pernah disampaikan oleh Samsul (54 th) saat dialog tentang lagu-lagu karya Peni Priyono yang mengatakan bahwa lagu-lagu karya Peni Priyono memiliki kemiripan rasa dengan lagu-lagu Madura dan lagu-lagu Banyuwangi(wawancara 10 Juni 2022 pukul 11.02 WIB).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran seorang Peni Priyono sangat berpengaruh dalam

memberi warna terhadap kesenian di Kota Probolinggo. Terutama dalam hal karya-karya khususnya bidang seni musik tradisi yang beliau hasilkan, hal ini merangsang daya tarik penulis untuk mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana melodi pada lagu-lagu tradisi karya Peni Priyono di Sanggar Bina Tari Bayu Kencana Kota Probolinggo.

Banyak studi yang telah dilakukan peneliti dalam mencari informasi sumber data di berbagai jurnal online, buku dan artikel. Guna menentukan bagaimana hasil dari penelitian ini penulis menggunakan teori unsur-unsur music yang dikemukakan oleh William P. Malm.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan peneliti ingin memaparkan data hasil penelitian berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010: 222).

Penelitian dilakukan di Sanggar Bina Tari Bayu Kencana, dimana sanggar ini merupakan sanggar yang didirikan oleh Peni Priyono selaku pencipta lagu-lagu yang nantinya menjadi objek dari penelitian ini. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan, observasi, wawancara dan

dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan unsur-unsur melodi yang terdapat dalam lagu-lagu tradisi karya Peni Priyono. Sumber data dari penelitian ini yaitu Peni Priyono selaku pencipta lagu, Ika Suryawuri dan Niar Trifinansih selaku penyaji vokal/sinden atas lagu-lagu karya Peni Priyono. Analisis data terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengenal Peni Priyono

Mengenal lebih jauh tentang Peni Priyono, Peni Priyono sebenarnya berasal dari Banyuwangi yang pada awal kedatangannya ke Kota Probolinggo adalah untuk menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Olahraga (SMOA). Setelah lulus beliau bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan menjadi seorang guru olahraga di sebuah sekolah dasar di Kota Probolinggo. Menurut penuturan Peni Priyono, meskipun pada waktu itu menjadi guru olahraga beliau juga sering dimintai bantuan untuk melatih tari. Peni Priyono memang sejak kecil lekat dengan kesenian tradisi di Banyuwangi, sehingga sedikit banyak beliau memiliki pemahaman tentang tari tradisi khususnya kesenian tradisi gaya Banyuwangi. Seiring berjalannya waktu, berkat keseriusan Peni dalam membina tari, beliau kemudian mendapat tugas untuk

belajar dan memperdalam pemahaman tentang berkesenian di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya pada tahun 1983. Sejak saat itu fokus aktifitas Peni yang pada mulanya bergerak dibidang olahraga mulai bergeser ke bidang kesenian.

Lulus dari Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta, Peni Priyono kembali ke Kota Probolinggo dan mendirikan Sanggar Bina Tari Bayu Kencana. Bersama Sanggar Bina Tari Bayu Kencana, Peni Priyono mulai mengekspresikan ide-idenya yang dituangkan dalam bentuk karya tari di Kota Probolinggo.

Peni Priyono dan Sanggar Bina Tari Bayu Kencana yang pada mulanya aktif dalam bidang seni tari tradisi, pada perkembangannya juga mulai aktif dalam bidang seni musik tradisi. Khususnya dibidang seni musik tradisi, banyak diantara karya lagu beliau yang sudah dikenal oleh beberapa kalangan masyarakat khususnya penikmat seni di Kota Probolinggo. Karya lagu *Sekar Bayuangga* misalnya, yang mengekspresikan tentang Kota Probolinggo yang terkenal dengan kota angin, mangga dan anggur. Karya lagu *Sekar Bayuangga* merupakan salah satu contoh dari beberapa karya lagu yang berhasil Peni Priyono ciptakan dan pernah meraih prestasi sebagai penyaji terbaik dalam gelaran Festival Lagu Daerah tingkat Provinsi tahun 2012.

2. Lagu-Lagu Tradisi Karya Peni

Priyono

Peni Priyono dalam proses berkeseniannya, telah banyak banyak lagu yang telah beliau ciptakan baik itu lagu sebagai sajian mandiri maupun lagu-lagu yang difungsikan sebagai pengiring tari. Menurut beliau hingga sampai saat ini, sekitar kurang lebih 20an lagu yang masih dapat diingat dan untuk sisanya menurut beliau sudah tidak ingat lagi.

Berdasarkan pemaparan dari Peni Priyono, peneliti berusaha memilih lima lagu dari total keseluruhan lagu beliau sebagai sampel dalam penelitian ini. Lagu-lagu yang akan dijadikan sampel tentunya juga berdasarkan penjelasan dan pertimbangan dari narasumber dimana sampel lagu yang akan dijadikan sampel dianggap dapat mewakili dari total keseluruhan lagu yang sudah diciptakan. Lagu-lagu tersebut yaitu lagu *Pamit*, lagu *Sa Sassa*, lagu *Sekar Bayuangga*, lagu *Gunung Bromo*, dan lagu *Bukit Bentar*. Adapun untuk unsur-unsur dalam kelima lagu tersebut adalah sebagai berikut.

a. Lagu *Pamit*

Karya lagu yang berjudul *Pamit* ini merupakan karya Peni Priyono yang pernah meraih penghargaan sebagai penyaji terbaik dalam gelaran festival karya lagu daerah tingkat Jawa Timur tahun 2007. Menurut Peni lagu berjudul *Pamit* ini mendeskripsikan tentang kisah

sedih yang dialami seorang istri yang ditinggal pergi pasangannya merantau untuk mencari nafkah, namun ditengah perjalanannya sang suami mendapat sebuah musibah.

b. Lagu *Sa Sassa*

Lagu *Sa Sassa* adalah karya lagu dari Peni Priyono yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Kata *Sa Sassa* berasal dari Bahasa Madura yang berarti sedang mencuci. Lagu *Sa Sassa* menurut penjelesan Peni Priyon dan Ika Suryawuri merupakan lagu yang menceritakan tentang aktifitas gadis-gadis desa yang sedang bercanda dan bergurau saat mencuci pakaian di pinggir sungai di sebuah desa.

c. Lagu *Sekar Bayuangga*

Lagu *Sekar Bayuangga* merupakan lagu yang diciptakan oleh Peni Priyono yang selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini.. Menurut Peni Priyono lagu *Sekar Bayuangga* tercipta pada tahun 2012 dan pernah meraih prestasi sebagai penyaji terbaik dalam Festival Lagu Daerah Tingkat Jawa Timur tahun 2012. Lagu *Sekar Bayuangga* merupakan lagu yang mendeskripsikan tentang Kota Probolinggo yang terkenal sebagai kota angin, kota mangga dan anggur.

d. Lagu *Gunung Bromo*

Lagu *Gunung Bromo* merupakan salah satu karya Peni Priyono yang juga

pernah meraih penghargaan sebagai penyaji terbaik dalam gelar Festival Lagu Daerah tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2013. Menurut Peni Priyono lagu yang pernah meraih penghargaan sebagai penyaji lagu terbaik ini merupakan lagu yang mendeskripsikan suasana perjalanan menuju Gunung Bromo dan keindahan apa saja yang ada disana.

e. Lagu *Bukit Bentar*

Lagu *Bukit Bentar* adalah lagu yang mengekspresikan tentang salah satu destinasi wisata yang ada di Probolinggo yang mendeskripsikan tentang bagaimana keindahan-keindahan kawasan wisata Pantai Bentar yang dilihat dari sisi Bukit Bentar.. Lagu ini pernah dibawakan Sanggar Bina Tari Bayu Kencana untuk mewakili Kabupaten Probolinggo dalam ajang Festival Karya Lagu Daerah tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 dan meraih penghargaan dikategori penyaji unggulan.

3. Analisis Unsur-unsur Lagu Tradisi Karya Peni Priyono

Dalam menganalisis melodi pada lagu-lagu tradisi karya Peni Priyono, peneliti menggunakan teori musik menurut William P. Malm yang menyebutkan bahwa lagu memiliki unsur-unsur yaitu, Tangga nada, nada dasar, wilayah nada, frekuensi pemaakaan nada, bentuk melodi dan

kontur. Adapun hasil analisa peneliti terkait unsur-unsur yang terdapat dalam lagu-lagu karya Peni Priyono adalah sebagai berikut.

a. Tangga nada

Tangga nada yang digunakan dalam kelima sampel lagu dalam penelitian ini menggunakan tangga nada pentatonis jawa, yaitu tangga nada slendro. Menurut Peni Priyono, dari semua keseluruhan lagu yang beliau ciptakan beliau menggunakan instrumen *saron* saat mencari melodi lagunya, namun ada beberapa nada yang memang sengaja beliau miringkan sesuai dengan kebutuhan garapnya. Berdasarkan hasil penuturan dari narasumber dan hasil analisis peneliti saat observasi dapat disimpulkan bahwa tangga nada yang digunakan dalam lagu *pamit* adalah tangga nada Slendro, namun terdapat beberapa garap nada yang dimiringkan. Tangga nada slendro garap *minir* dalam lagu-lagu tradisi karya Peni Priyono dapat dilihat secara visual sebagai berikut:

$\overline{.5}$	$\overline{5}$	$\overline{.6}$	$\overline{1}$	$\overline{.1}$	$\overline{2}$	$\overline{.3}$	$\overline{.223}$
ka	bar-	kabar	ka	ba	re	angin,	
.	.	$\overline{.3}$	$\overline{35}$	$\overline{.3}$	$\overline{.3}$	$\overline{21}$	$\overline{12}$
		Ri-	ka			ning	ko - no

Gambar 3.1 Tangga nada slendro garap miring pada lagu pamit.

$\overline{.61}$	$\overline{.1}$	$\overline{6}$	$\overline{.6}$	$\overline{61}$	$\overline{65}$	$\overline{5}$	
Guh	lagguh		padhe	de	-	teng	
$\overline{.1}$	$\overline{1}$	$\overline{1}$	$\overline{12}$	$\overline{.1}$	$\overline{6}$	$\overline{16}$	$\overline{53}$
akèjhunga -				gih	reng-	sareng	

Gambar 3.2 Tangga nada slendro garap miring pada lagu Sa Sassa.

.	.	.	.	$\overline{.61}$	$\overline{21}$	$\overline{.2}$
				Ran	-	ca ke
.	.	$\overline{.3}$	$\overline{3}$	$\overline{.35}$	$\overline{3}$	$\overline{2.1}$
		ana		sak	dalan-	dalan

Gambar 3.3 Tangga nada slendro garap miring pada lagu Sekar Bayuangga

$\overline{.56}$	$\overline{53}$	$\overline{32}$	$\overline{.2}$	$\overline{35}$	$\overline{32}$	$\overline{1}$	
Ning	gunung	bromo	amparan	segara			
$\overline{.2}$	$\overline{.2}$	$\overline{.1}$	$\overline{2}$	$\overline{.1}$	$\overline{21}$	$\overline{23}$	$\overline{5}$
pasir	wedi			kang	ba -	wera	

Gambar 3.4 Tangga nada slendro garap miring pada lagu Gunung Bromo

$\overline{.6}$	$\overline{53}$	$\overline{2}$	$\overline{.56}$	$\overline{1}$	$\overline{61}$	
Medu	-	ra	perahu	ne		
.	.	$\overline{61}$	$\overline{2}$	$\overline{.1}$	$\overline{.6.5}$	$\overline{65}$
		ngawe		ning	sega	ra

Gambar 3.5 Tangga nada slendro garap miring pada lagu Bukit Bentar

b. Nada dasar

Menurut Nettle (dalam Sitompul, 2019: 11) untuk melihat nada dasar dapat dilihat nada yang dipakai pada awal atau akhir komposisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan didukung oleh pendapat Nettle dapat disimpulkan bahwa nada dasar yang digunakan lagu-lagu tradisi karya Peni Priyono adalah sebagai berikut:

$\begin{array}{c} \cdot \cdot \cdot 5 \quad \cdot \overline{.6} \overline{56} \overline{6i} \\ \text{Mung} \quad \text{sak pa - mit} \end{array}$

Gambar 3.6 Nada dasar lagu *pamit* yang diawali nada *Mo* (5)

$\begin{array}{c} \overline{.5} \overline{6i} \overline{.i} \overline{i} \quad \overline{.6} \overline{.6} \overline{56} \overline{6} \\ \text{Sè raddhin pe -} \quad \text{ra- bennah} \end{array}$
--

Gambar 3.7 Nada dasar lagu *Sa Sassa* yang diawali nada *Mo* (5)

$\begin{array}{c} \cdot \cdot \cdot 3 \overline{56} \quad \cdot \cdot \cdot 3 \overline{65} \\ \text{Se kar} \quad \text{se kar} \end{array}$

Gambar 3.8 Nada dasar lagu *Sekar Bayuangga* yang diawali nada *Lu* (3)

$\begin{array}{c} \cdot \overline{23} \overline{53} \overline{5} \quad \cdot \cdot \overline{53} \overline{3} \\ \text{A - dem} \quad \text{munggah} \end{array}$

Gambar 3.9 Nada dasar lagu *Gunung Bromo* yang diawali nada *Ro* (2)

$\begin{array}{c} \cdot \overline{56} \overline{1} \overline{12} \quad \cdot \cdot \overline{12} \overline{3} \\ \text{Sesawangan} \quad \text{endah} \end{array}$
--

Gambar 3.10 Nada dasar lagu *Bukit Bentar* yang diawali nada *Mo* (5)

c. Wilayah nada

Wilayah nada dalam konteks ilmu karawitan jawa bisa disebut dengan Pathet. Menurut Soenarto (2011: 14-18)) pathet adalah wilayah jangkauan nada yang terdapat dalam suatu komposisi gending. Pathet di Jawa Timur khususnya yang berlaras slendro dibagi menjadi 4 yaitu: Pathet sepuluh, Pathet wolu, Pathet sanga dan Pathet serang. Adapun Pathet yang digunakan dalam

lima sampel lagu tradisi Peni Priyono yang dibahas dalam penelitian ini yaitu *Pathet wolu*, *pathet sanga* dan *pathet sepuluh*. Lagu-lagu Peni Priyono yang menggunakan wilayah nada *pathet wolu* diantaranya adalah lagu *pamit*, lagu *Sa Sassa* dan lagu *Bukit Bentar*. Sedangkan lagu *Sekar Bayuangga* menggunakan *pathet sanga*, kemudian untuk lagu *Gunung Bromo* menggunakan *pathet sepuluh*.

d. Frekuensi pemakaian nada

Frekuensi pemakaian nada dapat dilihat dengan menghitung jumlah nada yang paling banyak digunakan dalam setiap lagu yang akan dibahas dalam penelitian ini, setelah membuat transkripsi pada notasi kepatihan pada keseluruhan lagu, peneliti kemudian menjumlahkannya secara keseluruhan. adapun frekuensi pemakaian nada dalam setiap lagu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Frekuensi pemakaian nada pada Lagu *Pamit*

Nada	Frekuensi Penggunaan
<i>Ji</i> (1)	69 kali digunakan
<i>Ro</i> (2)	30 kali digunakan
<i>Lu</i> (3)	20 kali digunakan
<i>Mo</i> (5)	34 kali digunakan
<i>Nem</i> (6)	35 kali digunakan

Tabel 3.2 Frekuensi pemakaian nada pada Lagu Sa Sassa

Nada	Frekuensi Penggunaan
<i>Ji</i> (1)	34 kali digunakan
<i>Ro</i> (2)	37 kali digunakan
<i>Lu</i> (3)	37 kali digunakan
<i>Mo</i> (5)	28 kali digunakan
<i>Nem</i> (6)	36 kali digunakan

Tabel 3.3 Frekuensi pemakaian nada pada Lagu Sekar Bayungga

Nada	Frekuensi Penggunaan
<i>Ji</i> (1)	34 kali digunakan
<i>Ro</i> (2)	21 kali digunakan
<i>Lu</i> (3)	43 kali digunakan
<i>Mo</i> (5)	33 kali digunakan
<i>Nem</i> (6)	36 kali digunakan

Tabel 3.4 Frekuensi pemakaian nada pada Lagu Gunung Bromo

Nada	Frekuensi Penggunaan
<i>Ji</i> (1)	49 kali digunakan
<i>Ro</i> (2)	53 kali digunakan
<i>Lu</i> (3)	41 kali digunakan
<i>Mo</i> (5)	56 kali digunakan
<i>Nem</i> (6)	52 kali digunakan

Tabel 3.5 Frekuensi pemakaian nada pada Lagu Bukit Bentar

Nada	Frekuensi Penggunaan
<i>Ji</i> (1)	38 kali digunakan
<i>Ro</i> (2)	25 kali digunakan

<i>Lu</i> (3)	21 kali digunakan
<i>Mo</i> (5)	37 kali digunakan
<i>Nem</i> (6)	45 kali digunakan

e. Bentuk melodi

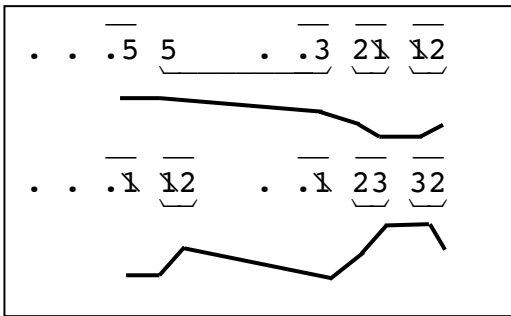
Pembagian bentuk melodi menurut Malm (dalam Sitompul, 2020: 12) dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) *Repetitive* yaitu bentuk nyanyian yang diulang-ulang. (2) *Iterative* yaitu bentuk nyanyian yang memakai formula melodi yang kecil dengan kecenderungan pengulangan-pengulangan dalam keseluruhan nyanyian. (3) *Reverting* yaitu bentuk nyanyian yang terjadi perulangan frase pertama setelah terjadi penyimpangan melodi. (4) *Stropic* yaitu bentuk nyanyian yang pengulangan melodinya tetap sama tetapi memiliki teks nyanyian yang baru. (5) *Progressive* yaitu bentuk nyanyian yang terus berubah dengan menggunakan materi melodi yang baru.

Bentuk melodi dalam lagu-lagu karya Peni Priyono secara keseluruhan memiliki formula melodi yang diulang-ulang dengan formalitas yang sama tetapi dengan kecenderungan teks nyanyian yang baru. Bentuk formula melodi seperti ini disebut dengan *stropic*.

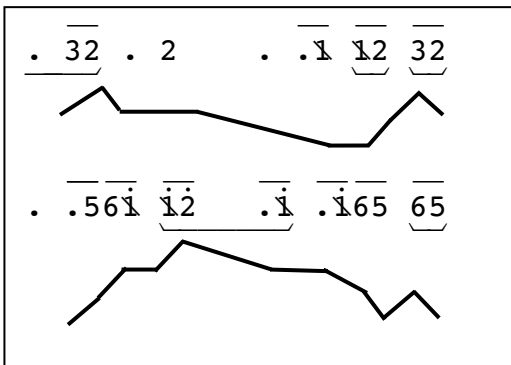
f. Kontur

Menurut Malm dalam Sitompul (2020: 13) kontur adalah garis atau alur melodi dalam sebuah lagu yang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: *Ascending*, *descending*, *pendulous*, *terraced*, *conjunct*, *disjunct* dan *static*.

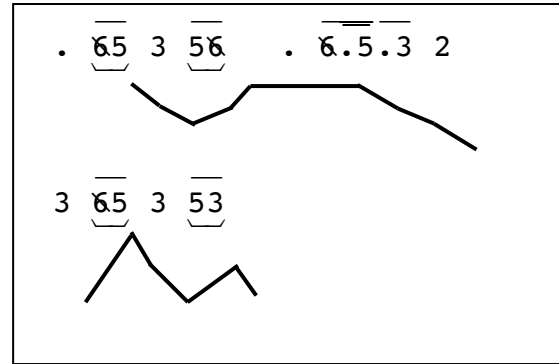
Secara keseluruhan dari lagu-lagu karya Peni Priyono, kontur *conjunct* merupakan kontur yang selalu Peni Priyono gunakan dalam membuat alur gerak melodi disetiap karya lagu-lagunya. Berikut adalah kontur melodi *conjunct* yang terdapat dalam lagu-lagu tradisi karya Peni Priyono.



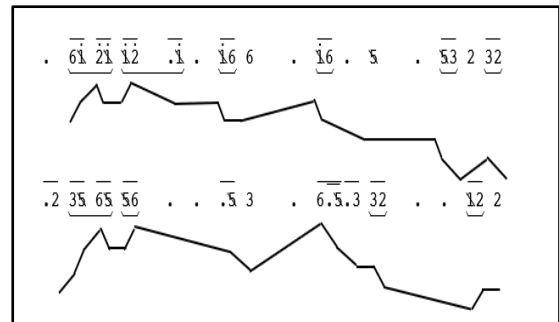
Gambar 3.11 Kontur *conjunct* pada lagu Pamit



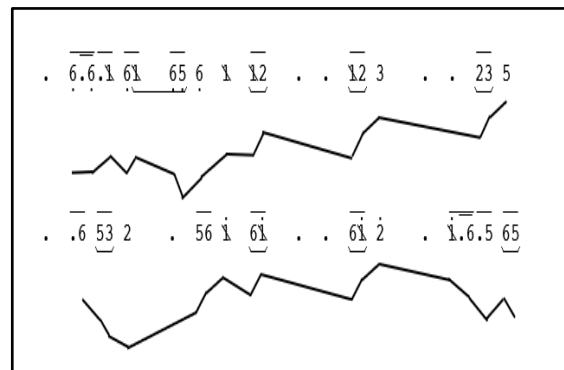
Gambar 3.12 Kontur *conjunct* pada lagu Sa Sassa



Gambar 3.13 Kontur *conjunct* pada lagu Sekar Bayungga



Gambar 3.13 Kontur *conjunct* pada lagu Gunung Bromo



Gambar 3.13 Kontur *conjunct* pada lagu Bukit Bentar

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil dari penelitian yang berjudul Analisis Melodi Pada Lagu Tradisi Karya Peni Priyono diperoleh hasil kesimpulan.

Lagu-lagu karya Peni Priyono berdasarkan hasil analisis, tangga nada yang digunakan adalah pentatonis Jawa

yaitu tangga nada slendro dengan garap *minir*. Tangga nada slendro dengan garap *minir* yang dimaksud adalah tangga nada slendro yang beberapa nadanya dimiringkan.

Nada dasar dalam lagu-lagu Peni Priyono terdapat perbedaan diantara lagu-lagu yang dibawakan oleh Ika Surya Wuri dan Niar Trifinasih. Nada dasar lagu yang dibawakan/dinyanyikan oleh Ika Surya Wuri yang paling sering digunakan adalah nada *Mo* (5) dalam tangga nada slendro. Penggunaan nada dasar dalam lagu yang dibawakan/dinyanyikan Niar Trifinasih yaitu nada *Ro* (2) dan *Lu* (3) dalam tangga nada slendro.

Wilayah nada dalam lagu-lagu karya Peni Priyono berada diantara nada *Mo* (5) sebagai nilai nada terendah dan nada *Ro* (2) sebagai batas nada tertinggi.

Frekuensi pemakaian nada dalam lagu-lagu Peni Priyono dalam jumlah keseluruhan diantaranya yaitu nada *Mo* (5) berjumlah 132 buah, *Mo minir* (5) berjumlah 56 buah, nada *Nem* (6) berjumlah 204 buah, nada *Nem minir* (6) berjumlah 36 buah, nada *Ji* (1) berjumlah 34 buah, nada *Ji minir* (1) berjumlah 190 buah, nada *Ro* (2) berjumlah 166 buah, dan nada *Lu* (3) berjumlah 162 buah.

Bentuk melodi dalam lagu-lagu karya Peni Priyono secara keseluruhan memiliki formula melodi yang diulang-ulang dengan formalitas yang sama tetapi dengan kecenderungan teks nyanyian yang baru. Bentuk formula melodi seperti ini disebut dengan *stropic*.

Secara keseluruhan dari lagu-lagu karya Peni Priyono, kontur *conjunct* merupakan kontur yang selalu Peni Priyono gunakan dalam membuat alur gerak melodi disetiap karya lagu-lagunya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Cetakan

Kaelan, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muttaqin, M. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.

Pekerti, W. 1999. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Depdikbud.

Soenarto. 2011. *Tehnik Tabuhan Karawitan Jawa Timur Gaya Mojokerto-Surabaya*. Surakarta: CV. Cendrawasih.

Supanggah, R. 2002. *Bothekan Karawitan II: GARAP*. Surakarta: Program Pasca Sarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.

2. Makalah/Jurnal

Rahman, A. 2015. "Pengaruh Bahasa Madura dan Bahasa Jawa Terhadap

Bahasa Masyarakat Kabupaten Jember". (hal. 555-556). Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III. Diunduh dari https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+bahasa+madura+dan+bahas+java+&btnG=#d=gs_qabs&t=1660843557504&u=%23p%3DHj1pFoi2EBQJ. Pada 28 Januari 2022, pukul 13.12 WIB.

Wulansari, Dini Eka; Wirawan, A.A. Bagus; Asmariati, A.A. Inten. 2019. Perkembangan Kesenian Pendalungan di Kota Probolinggo Jawa Timur tahun 1984-2018. *Journal of Arts and Humanities Vol. 23*, 304-310. Diunduh dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Perkembangan+Kesenian+Pendalungan+di+Kota+Probolinggo+Jawa+Timur+tahun+1984-2018&btnG=. Pada 29 Januari 2022, pukul 16.07 WIB.

3. Skripsi

Harefa, M. S. 2022. *Repository Universitas HKBP NOMMENSEN*. Diunduh dari <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3719?show=full>. Pada 23 Juni 2022 pukul 04.49 WIB.

Perdana, Y. 2017. *Struktur Musik Tari Kiprah Glipang karya Asiyah di Sanggar Andhika Jaya Desa Pendil Kabupaten Probolinggo*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Universitas Negeri Malang.

Rusydi, M. 2018. *Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer "Kenang-Kenanglah Sayang" Karya Khairuddin Al-Young Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Pekanbaru: Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Diunduh dari <https://repository.uir.ac.id/1250/>

pada 19 Juni 2022 Pukul 23.26 WIB.

Sitompul, A. Z. 2020. *Analisis Bentuk Musik Dan Makna Lagu Sinanggar Tullo Yang Diaransemen Grup Musik Siantar Rap Foundation*. Medan: Universitas HKBP Nommensen. Diunduh dari <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4675> pada 23 Juni 2022 pukul 05.02 WIB.

Suyono. 2015. *Proses dan Teknik Pembelajaran Musik Patrol Dug-Dug di Sanggar Bina Tari Bayu Kencana Kota Probolinggo*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Universitas Negeri Malang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Melodi Pada Lagu Tradisi Karya Peni Priyono”.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari lautan Jahiliyah menuju daratan Islamiyah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi yang peneliti laksanakan tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan orang tua dan keluarga besar penulis, serta bantuan dari berbagai pihak demi terlaksanakannya kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dari hati yang paling dalam kepada :

1. Dr. H. Jarianto, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta.
2. Suwandi Widiyanto, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan pada STKW Surabaya, yang telah memberi kesempatan, dukungan, dan pertimbangan dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Sabar, M.Sn. selaku dosen pembimbing utama skripsi yang telah memberikan pengarahan, kritik dan saran selama proses penelitian hingga penyelesaian laporan Tugas Akhir dalam bentuk skripsi.
4. Joko Susilo, M.Sn. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mendukung dan memberi arahan dalam setiap keputusan yang penulis ambil selama proses perkuliahan.
5. Peni Priyono selaku narasumber utama dalam penelitian ini yang telah bersedia memberikan informasi dan bantuan jasa untuk kepentingan skripsi ini.
6. Ika Suryawuri, Niar Trifinansih, Prasetyo selaku narasumber lain yang telah membantu memberi informasi tambahan dalam penelitian ini.
7. Bherlianna Emas Susilo yang selalu setia menemani dan selalu memberi dukungan, memotivasi penulis agar bisa segera menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Yaumul Syaban Wahyu Perdana yang selalu membantu memberi arahan dalam proses penulisan skripsi ini berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.
9. Semua pihak, yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu yang selalu memotivasi penulis dari awal kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa materi pada skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalam menyumbang ilmu pengetahuan kedepannya.

Surabaya, 16 Juli 2022



Robin Hendra Jaya